

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang di peroleh dalam penelitian ini merupakan data primer atau hasil pengolahan data dari responden melalui lembar wawancara. Hasil penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesejahteraan pengrajin industri batu bata. Tingkat kesejahteraan dilihat dari keserasian dalam pemenuhan kebutuhan yang dibahas dalam indikator kesejahteraan yang dibuat oleh BKKBN tahun 2014. Sebelumnya terlebih dahulu melihat yang menjadi identitas responden.

1. Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Umur

Umur berpengaruh terhadap produktifitas, pada umumnya pada usia yang lebih muda memiliki kemampuan beraktifitas lebih optimal dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan bertambahnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga yang bersangkutan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa orang berusia tua tidak mampu untuk melaksanakan fungsinya karena pada usia ini, mereka telah memiliki pengalaman yang baik didalam pekerjaannya sebagai pengrajin batu bata. Untuk melihat responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No	Golongan Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase(%)
1.	30-35	55	51
2.	36-40	30	28
3.	41-45	18	16,5
4.	46-50	5	4,62
Jumlah		108	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa kelompok umur responden paling besar di desa kepala sungai adalah berada pada kelompok umur 30-35 tahun yaitu sebanyak 55 responden (51%) dan responden paling kecil berada pada kelompok umur 46-50 tahun yaitu sebanyak 5 responden (4,62%). Ini berarti pengrajin batu bata masih dalam usia produktif. Usia produktif merupakan tahapan usia yang dimiliki oleh manusia untuk dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu secara maksimal.

b. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

Pendidikan responden berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat karena pendidikan berhubungan dengan produktivitas. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu untuk mengembangkan usaha dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik, selain itu dalam hal penerimaan teknologi orang yang lebih tinggi pendidikannya lebih mudah memahami dan menerima teknologi.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tamat SD	34	31,49
2.	Tamat SMP	32	29,62
3.	Tamat SMA	42	38,89
Jumlah		108	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2017

2. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata

Tingkat kesejahteraan merupakan keserasian dalam pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Indikator tingkat kesejahteraan dilihat dari indikator yang dibuat oleh BKKBN (2014). Untuk melihat tingkat kesejahteraan di Kelurahan Kahean, perlu diketahui persentase pemenuhan indikator kesejahteraan.

a. Pada Umumnya Anggota Keluarga Makan 2 Kali Sehari atau Lebih di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

kebutuhan akan makan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang wajib terpenuhi untuk dapat bertahan hidup. Untuk memiliki hidup yang sehat, setiap manusia pasti mengkonsumsi makanan minimal makan sebanyak 2 kali sehari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (93,51%) telah makan 3 kali sehari dan sebagian kecil (6,49%) telah makan 2 kali sehari. Hal ini berarti seluruh responden telah mampu untuk makan lebih dari dua kali atau lebih dalam sehari.

b. Memiliki Pakaian Berbeda Di Rumah/Pergi/Bekerja/Sekolah di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pakaian adalah kebutuhan pokok bagi manusia. Pengertian Pakaian yang berbeda adalah pemilihan pakaian yang lebih dari satu pasang, sehingga tidak

harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) memiliki pakaian yang berbeda (lebih dari satu pasang) untuk di rumah, bekerja, sekolah ataupun berpergian.

c. Rumah yang di tempati Mempunyai Atap, Lantai, Dan Dinding Yang Baik di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pangan dan sandang. Pengertian rumah yang di tempati keluarga adalah dalam keadaan rumah tinggal keluarga yang mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik dan layak ditempati. Rumah yang layak ditempati akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penghuninya. Hasil penelitian di Desa Kepala Sungai berikut ini tabel jenis atap rumah responden, lantai responden dan dinding responden :

Tabel 11. Jenis Atap Rumah Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No.	Atap Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Genteng	17	15,74	Baik
2.	Seng	84	77,78	Cukup Baik
3.	Nipah/Rumbia	7	6,48	Buruk
Jumlah		108	100,00	

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 11, dapat dicermati bahwa pada umumnya (77,78%) responden menggunakan seng sebagai atap rumah. Sedangkan ada (15,74%) responden yang menggunakan genteng sebagai atap rumah. Hal ini menunjukkan bahwa atap yang digunakan responden sudah baik, karena hanya (6,48%) responden yang menggunakan rumbia sebagai atap rumah. Untuk mengetahui jenis dinding rumah responden dapat dikemukakan pada tabel 16.

Tabel 12. Jenis Dinding Rumah Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No.	Dinding Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Tembok	67	62,03	Baik
2.	Tembok dan	36	33,34	Cukup Baik
3.	Kayu/Rumbia Kayu/Rumbia	5	4,63	Buruk
Jumlah		108	100,00	

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Sesuai dengan tabel 12, dapat diketahui bahwa sebagian besar (62,03%) responden menggunakan tembok sebagai dinding rumah. Sedangkan, ada sebanyak (33,34%) responden menggunakan tembok dan kayu/rumbia sebagai dinding rumah responden. Hal ini menunjukkan bahwa dinding rumah responden dikatakan sudah baik karena hanya (4,63%) saja responden yang menggunakan kayu/rumbia sebagai dinding rumah. Untuk mengetahui jenis lantai rumah responden dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jenis Lantai Rumah Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No.	Lantai Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	Keramik, granit, tegel	20	18,52	Baik
2.	Semen	86	79,62	Cukup Baik
3.	Tanah	2	1,86	Buruk
Jumlah		108	100,0	

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa sebagian besar (79,62%) responden menggunakan semen sebagai lantai rumah. Sedangkan ada sebanyak (18,52%) yang menggunakan keramik, marmer, granit dan tegel. Hal ini menunjukkan bahwa lantai yang digunakan responden cukup baik karena hanya (1,86%) yang menggunakan tanah sebagai lantai rumah.

d. Bila Ada Anggota Keluarga Sakit Di Bawa Ke Sarana Kesehatan di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Kesehatan adalah hal yang mendasar bagi setiap manusia untuk melakukan kehidupan sehari-hari. Sarana kesehatan adalah sarana kesehatan yang memberikan obat-obatan yang di produksi dan mendapatkan izin dari yang berwenang dan mendapatkan izin peredaran obat tersebut. Dengan adanya sarana kesehatan yang memadai dapat membantu rumah tangga pengrajin industri batu bata untuk meningkatkan kesejahteraan. Berikut ini, adalah tabel sarana kesehatan yang digunakan oleh responden.

Tabel 14. Keluarga Responden Jika Sakit Pergi Ke Sarana Kesehatan di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No	Sarana Kesehatan	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	Rumah sakit	8	7,41
2.	Puskesmas	94	87,03
3.	Poliklinik	6	5,56
Jumlah		108	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa responden tergolong sejahtera, karena ketika keluarga sedang sakit responden membawa anggota keluarga pergi ke sarana kesehatan. Jenis sarana kesehatan yang dikunjungi oleh anggota keluarga responden adalah rumah sakit sebanyak 8 keluarga (7,41%), diikuti puskesmas sebanyak 94 keluarga (87,03%) dan poliklinik 5 keluarga (5,56%). Alasan responden memilih puskesmas sebagai sarana kesehatan jika sakit adalah karena biayanya murah, fasilitas yang memadai dan pastinya karena jarak dari rumah responden lebih dekat ke puskesmas daripada berobat ke rumah sakit ataupun ke poliklinik. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya penduduk di Desa Kepala

Sungai sudah berfikir modern dengan tidak mengunjungi dukun apabila anggota keluarga sakit.

e. Pasangan Usia Subur Yang Ber Kb Pergi Ke Sarana Pelayanan Kontrasepsi di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian sarana pelayanan kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern seperti suntikan, pil, implan, kondom dan sebagainya, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa bahwa semua responden termasuk ke dalam kategori pasangan usia subur. Untuk mengetahui sarana pelayanan kontrasepsi yang digunakan oleh responden yang termasuk pasangan usia subur, dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 15. Sarana Pelayanan Kontrasepsi yang Digunakan oleh Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No.	Sarana Pelayanan Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Puskesmas	32	26,63
2.	Praktek Bidan	26	24,07
3.	Tidak Ada	50	46,30
Jumlah		108	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Sesuai dengan tabel 15, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar (46,30%) responden memilih untuk tidak berKB dan ada sebanyak (24,07%) memilih praktek bidan.

f. Semua Anak Umur 7-15 Tahun Dalam Keluarga Bersekolah

Anak adalah hal terpenting bagi semua orangtua yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, orangtua pasti mengupayakan agar anak – anaknya mampu bersekolah agar mendapatkan masa depan yang cerah. Program pemerintah

belajar gratis sekolah 12 tahun membantu orang tua agar anak –anak bisa sekolah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kepala Sungai diperoleh hasil bahwa seluruh responden (100%) yang memiliki anak umur 7-15 dalam keluarga mengikuti pendidikan di sekolah (bersekolah).

g. Sekali Seminggu Makan Lauk Daging/Ikan/Telur di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Mengonsumsi daging/ikan/telur sangat di butuhkan oleh tubuh kita, karena sebagai lauk untu melengkapi keprluan gizi protein. Berikut ini hasil penelitian mengonsumsi lauk daging/ikan/telur, pada tabel 16

Tabel 16. Mengonsumsi Lauk Daging/Ikan/Telur Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No.	Lauk yang di konsumsi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Daging, ikan dan telur	2	1,85
2.	Daging dan ikan	7	6,49
3.	Daging dan telur	4	3,70
4.	Ikan dan telur	32	29,62
5.	Daging	5	4,62
6.	Ikan	18	16,69
7.	Telur	40	37,03
Jumlah		108	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 16 menunjukkan responden dan keluarga paling besar mengonsumsi telur paling kurang dalam seminggu ini sekitar (37,03%) dan responden yang mengonsumsi daging,ikan,telur paling kurang dalam seminggu ini adalah sekitar (1,85%).

h. Seluruh Anggota Keluarga Memperoleh Paling Kurang Satu Stel Pakaian Baru Dalam Setahun di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian pakaian baru adalah pakaian yang layak dipakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada umumnya

(87,97%) responden memperoleh paling kurang satu stel baju baru dalam setahun dan sebagian kecil (12,03%) belum tentu memperoleh paling kurang satu stel baju baru dalam setahun. Baju baru yang mereka beli sekurang-kurangnya adalah pada saat anak-anak mereka memasuki tahun ajaran baru di sekolahnya dan pada saat hari raya besar keagamaan mereka, seperti hari Lebaran.

i. Tiga Bulan Terakhir Anggota Keluarga Dalam Keadaan Sehat Sehingga Dapat Melaksanakan Tugas Dan Fungsinya Masing-Masing di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Dari hasil penelitian menunjukkan dari 108 responden terdapat 99 responden (91,66%) yang 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat sedangkan 9 responden (8,38%) lagi tidak dalam keadaan sehat dalam 3 bulan terakhir, diantaranya sakit demam 3 orang, batuk dan flu 4 orang, 1 orang sakit struk ringan dan 1 anggota keluarga lagi sakit diare. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah bisa menjalankan kegiatan sehari-hari secara baik.

j. Luas Rumah Paling Kurang 8 m² Untuk Setiap Penghuni Rumah

Tabel 17. Luas Lantai Rumah Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

No.	Luas Lantai Rumah (m ²)	≥ 8m ² (Memenuhi)	%	< 8m ² (Tidak Memenuhi)	%	Jumlah	(%)
1.	24	3	4,6	5	2,7	8	7,4
2.	30	4	3,7	4	3,7	8	7,4
3.	32	17	15,7	5	2,7	20	18,5
4.	35	12	11,1	6	0,9	13	12
5.	36	12	11,1	5	2,7	15	14
6.	40	10	9,2	4	2,7	13	12
7.	45	23	21,3	1	0,9	24	22,2
8.	50	2	1,8	0	0	2	1,8
9.	52	4	3,7	1	0,9	5	4,6
10.	60	3	2,7	0	0	3	2,7
11.	65	4	3,7	1	0,9	5	4,6
12.	70	0	0	0	0	0	0
13.	90	0	0	0	0	0	0
14.	91	0	0	0	0	0	0
15.	100	2	1,8	0	0	2	1,8
16.	105	1	0,9	0	0	1	0,9
17.	135	0	0	0	0	0	0
18.	140	0	0	0	0	0	0
Jumlah		78	100	30	100	108	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Hasil penelitian menunjukkan ada 78 responden (72,22%) yang memiliki luas rumah paling kurang dari 8 m² untuk masing-masing penghuni rumah dan 30 responden (27,73%) yang memiliki luas rumah kurang dari 8m² untuk masing-masing penghuni rumah. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada responden yang ukuran rumah masih kurang cukup untuk masing-masing penghuni rumah.

k. Ada Seorang Keluarga Yang Bekerja Untuk Memperoleh Penghasilan di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang salah seorang anggotanya sudah dewasa dan memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat. Berikut ini tabel anggota keluarga yang sudah bekerja pada tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Pendapatan Anggota Keluarga Responden Di Desa Kepala Sungai Tahun 2017.

No	Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	200.000 – 400.000	2	4,77
2.	401.000 – 600.000	13	12,03
3.	601.000 – 800.000	9	8,33
4.	801.000 – 1000.000	6	5,55
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Olahan,2017

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa dari 108 responden ada 30 responden (27,77%) yang anggota keluarganya bekerja untuk memperoleh penghasilan, dan ada 78 responden (72,23%) yang anggota keluarganya tidak bekerja untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang anggota keluarganya tidak bekerja adalah responden yang anggota keluarganya usianya belum memasuki usia kerja,dan alasan sulitnya mencari pekerjaan.

l. Seluruh Anggota Keluarga Umur 10-60 Tahun Bisa Baca Tulis Latin di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin adalah anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf

latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya anggota keluarga responden yang berumur 10-60 tahun sudah bisa baca tulis latin dengan persentase (97,2%), dan hanya (2,7%) responden yang memiliki anggota keluarga berumur 10-60 tahun yang belum bisa baca tulis latin.

m. Pasangan Usia Subur Dengan Anak 2 Atau Lebih Menggunakan Alat Atau Obat Kontrasepsi di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masing berstatus pasangan usia subur dengan jumlah anak 2 atau lebih ikut KB dengan menggunakan alat kontrasepsi modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan anak 2 atau lebih tidak menggunakan alat atau obat kontrasepsi yaitu sebanyak 25 KK (23,14%) dikarenakan tidak mengikuti program KB dan 83 KK (76,85%) yang menggunakan alat kontrasepsi.

n. Keluarga Berupaya Meningkatkan Pengetahuan Agama di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kepala Sungai, diperoleh hasil bahwa sebagian besar (94,4%) keluarga responden berupaya meningkatkan pengetahuan agama, dan sebagian kecil (5,6%) keluarga responden yang belum berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang anggota keluarganya berupaya meningkatkan pengetahuan agama, kegiatan yang mereka lakukan adalah mengikuti pengajian, perwiridan maupun kegiatan yang membangun keagamaan.

o. Sebagian Penghasilan Keluarga Responden di Tabung Dalam Bentuk Uang Atau Barang di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang adalah sebagian penghasilan yang berupaya di sisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang apabila diuangkan minimal senilai Rp 500.000. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 108 responden terdapat 30 responden (27,8%) yang memiliki tabungan dalam bentuk uang ataupun barang dan 78 responden (72,2%) yang tidak memiliki tabungan dalam bentuk uang ataupun barang. Dari hasil wawancara terhadap responden yang tidak memiliki tabungan baik dalam bentuk uang ataupun barang dikarenakan kebutuhan akan kehidupan sehari-hari yang begitu mendesak, sehingga mereka hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan yang tidak terencana.

p. Keluarga Makan Bersama Paling Kurang Seminggu Sekali Dimanfaatkan Untuk Berkomunikasi Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama-sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 108 responden terdapat 103 responden (95,37%) anggota keluarganya makan bersama paling kurang seminggu sekali, dan 5 responden (4,63%) tidak makan bersama paling kurang seminggu sekali, hal

ini terjadi karena kesibukan keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

q. Responden Ikut Dalam Kegiatan Masyarakat Di Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, kegiatan masyarakat yang mereka ikuti adalah kegiatan masyarakat dalam bentuk arisan, dan gotong royong. Untuk mengetahui kegiatan masyarakat responden, dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Kegiatan Masyarakat Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

No.	Kegiatan Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rapat RT	10	9,2
2.	Gotong Royong	23	21,2
3.	Ronda malam	7	6,5
4.	Tidak Ada	68	37
Jumlah		108	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Berdasarkan tabel 19, dapat dicermati bahwa sebagian besar (37%) responden telah mengikuti kegiatan masyarakat seperti rapat RT, gotong royong, ronda malam dan sebesar (63%) yang tidak mengikuti kegiatan masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak adanya waktu untuk mengikuti kegiatan masyarakat karena kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari.

r. Memperoleh Informasi Dari Surat Kabar/Majalah/Tv/Radio

Responden di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Sarana informasi merupakan unsur yang paling penting dalam pengembangan daerah dimana sarana informasi baru dalam pembangunan suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 108 responden sudah memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/tv/radio. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh anggota keluarga pengrajin industri batu bata telah mampu mendapatkan informasi dan tidak ketinggalan berita.

s. Secara Teratur Dengan Sukarela Memberikan Sumbangan Material

Untuk Kegiatan Sosial di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan-kegiatan di tingkat RT/RW dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib. Untuk mengetahui sumbangan responden, telah disajikan pada tabel 20.

Tabel 20. Memberikan Sumbangan Responden Tahun 2017

No.	Sumbangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sumbangan bagi anak yatim piatu	8	7,4
2.	Sumbangan ke rumah ibadah	15	13,9
3.	Tidak Ada	85	78,7
Jumlah		108	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa sebanyak (21,3%) dengan sukarela memberikan sumbangan secara teratur (7,40% memberi sumbangan bagi anak yatim piatu dan 13,9% memberi sumbangan ke rumah ibadah). Sedangkan, sebanyak 78,7% yang tidak mampu memberikan sumbangan materiil secara sukarela untuk kegiatan sosial, karena penghasilan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

t. Ada Anggota Keluarga Yang Aktif Sebagai Pengurus Perkumpulan Sosial Atau Yayasan Atau Institusi Masyarakat di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus RT/RW, organisasi adat, kepemudaan, dan sebagainya). Responden yang memiliki anggota keluarga yang aktif/tidak aktif sebagai pengurus tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Anggota Keluarga Responden yang Aktif/Tidak Aktif Sebagai Pengurus Tahun 2017

No.	Aktif/Tidak Aktif Pengurus	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Aktif:		
	- Pengurus RT/RW	5	4,6
	- Organisasi Adat	2	1,8
2.	Tidak Aktif	101	93,6
Jumlah		108	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2017

Tabel 21 menunjukkan bahwa sebanyak 6,4% responden memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus (4,6% pengurus RT/RW dan 1,8% pengurus organisasi adat) dan 93,6% responden memiliki anggota keluarga yang tidak aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial atau yayasan atau institusi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemauan masyarakat untuk jadi pengurus, mereka hanya ingin menjadi anggota saja.

B. Pembahasan

Tingkat kesejahteraan merupakan keserasian dalam pemenuhan kebutuhan secara seimbang dan berkelanjutan tanpa ada satupun yang terganggu. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Batu Bata Di Desa Kepala Sungai Tahun 2017

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Prasejahtera	50	46,29
2.	Sejahtera I	30	27,77
3.	Sejahtera II	18	16,6
4.	Sejahtera III	8	7,4
5.	Sejahtera III Plus	2	1,9
Jumlah		108	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2017

Tabel 24 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin industri batu bata berdasarkan indikator BKKBN terdiri dari tingkatan Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III Plus.

a. Keluarga Pra Sejahtera

Tingkatan Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I). Dari penelitian yang saya lakukan di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Keluarga Pra Sejahtera terdiri dari 50 keluarga (46,29%). Dari indikator BKKBN yang menyebabkan mayoritas Keluarga Pra Sejahtera di lihat dari pasangan usia subur pergi ke sarana kontrasepsi, di desa Kepala sungai sebanyak 50 KK tidak pergi ke sarana kontrasepsi, karena dari hasil wawancara terhadap responden menyatakan menggunakan alat kontrasepsi sendiri dan tidak menggunakan alat kontrasepsi.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I) tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologis (8 indikator Keluarga Sejahtera II). Indikator keluarga sejahtera I antara lain (1) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, (2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda-beda dirumah/pergi/ bekerja/sekolah, (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding, (4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, (5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Keluarga Sejahtera I di Desa Kepala Sungai terdiri dari 30 keluarga

(27,77%). Hasil wawancara saya dengan 108 responden, responden yang mayoritas berada di Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga makan lebih dari 2 kali dalam sehari, memiliki pakaian berbeda dalam setiap kegiatan dan rata-rata anak-anak responden dalam masa sekolah.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (7 indikator Keluarga Sejahtera II), tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III) Indikator keluarga sejahtera II antara lain, (1) Paling kurang seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan lauk daging/ikan/telur, (2) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, (3) Luas lantai paling kurang $8m^2$ untuk tiap penghuni, (4) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat, (5) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, (6) Anggota keluarga umur 10-60, bisa baca tulis latin, (7) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi. Keluarga Sejahtera II di Desa Kepala Sungai terdiri dari 18 keluarga (16,6%). Hasil wawancara saya dengan 108 responden, yang menyebabkan atau penghambat bagi responden tergolong Keluarga Sejahtera I hanya sebesar 18 KK di karenakan responden masih banyak yang belum tergolong pada ada anggota keluarga yang bekerja (karena anak-anaknya masih dalam sekolah), luas lantai yang kurang memadai di bandingkan dengan seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan PUS memakai alat kontrasepsi juga menjadi hambatan, Karena responden mengatakan tidak memakai alat kontrasepsi.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (7 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III), tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri (2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺) Indikator keluarga sejahtera III antara lain (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang, (3) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi, (4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal, (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/TV/radio. Keluarga Sejahtera III di Desa Kepala Sungai terdiri dari 8 keluarga (7,4%). Menurut Pak Yatiman salah satu responden yang saya wawancarai mewakili dari tingkatan Keluarga Sejahtera III yang menjadi kesulitan bagi atau penghambat bagi responden untuk memasuki tingkatan Keluarga Sejahtera III Plus adalah sukarela memberikan bantuan, karena alasan mereka terkadang untuk memenuhi kebutuhan pokok masih sulit apalagi memberikan sumbangan.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar (6 indikator Keluarga Sejahtera I), kebutuhan sosial psikologis (7 indikator Keluarga Sejahtera II), dan kebutuhan pengembangan (5 indikator Keluarga Sejahtera III, 2 indikator Keluarga Sejahtera III⁺) Indikator keluarga sejahtera III Plus antara lain (1) Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial, (2) Ada anggota keluarga

yang aktif sebagai pengurus pengumpulan sosial/yayasan/instusi masyarakat Keluarga Sejahtera III Plus di Desa Kepala Sungai terdiri dari 2 keluarga (1,9%), menyatakan 2 rumah tangga ini adalah rumah tangga yang memberikan sumbangan secara teratur dan pastinya berperan aktif dalam kepengurusan.

Dilihat dari indikator ekonomi yang ditetapkan oleh BKKBN, dengan keseluruhan indikator sebanyak 20 indikator, menyatakan sebesar 50 KK(46,29%) tergolong tingkatan Keluarga Pra Sejahtera, 30 KK(27,77%)tergolong Keluarga Sejahtera I, sebesar 18 KK(16,6%) tergolong Keluarga Sejahtera II, sebesar 8 KK (7,4%) Keluarga Sejahtera III dan sebanyak 2 Kk(1,9%) tergolong Keluargaa Sejahtera III Plus. Dengan demikian di desa kepala sungai rumah tangga pengrajin industri batu bata di katakan miskin.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Kepala Sungai Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata terdapat 50 keluarga (46,29%) tergolong Keluarga Pra Sejahtera, 30 keluarga (27,7%) tergolong Keluarga Sejahtera I, 18 keluarga (16,7%) tergolong Keluarga Sejahtera II, 8 keluarga (7,4%) tergolong Keluarga Sejahtera III dan 2 keluarga (1,9) tergolong Keluarga Sejahtera III Plus Jika dikaitkan dengan UMK Langkat yaitu Rp 1.961.345 maka ada sebanyak 98,15% keluarga yang masuk dalam kategori miskin, hanya ada 1,85% keluarga yang masuk ke dalam kategori tidak miskin.
2. Di lihat dari indikator ekonomi yang di tetapkan oleh BKKBN, tingkat kesejahteraan tidak pernah lepas dari pendapatan, Rendahnya pendapatan pengrajin industri batu bata di karenakan hasil batu bata yang mereka cetak setiap hari nya, dan juga melihat keadaan pasar (harga batu bata). Bagi pengrajin batu bata, batu bata adalah sumber pendapatan mereka, namun dari hasil mencetak batu bata pun belum sanggup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan dari batu bata yang mereka cetak sangat mempengaruhi kehidupan mereka

dan terkhusus dalam membiayai kebutuhan sekolah anak-anak mereka, karena pendidikan adalah anak-anak mereka sebagai modal bagi anak-anaknya agar anak-anak mereka hidup lebih layak dari mereka. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan sumber daya manusia dan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri batu bata di Desa Kepala Sungai dari tahap keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera I yang penghasilannya di bawah UMK Kab Langkat ke tahap yang lebih baik dibutuhkan usaha yang maksimal yaitu perlunya dukungan dari pemerintah baik itu segi penyediaan modal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) ataupun bantuan dalam bentuk lainnya yang bisa di dapatkan masyarakat secara langsung dan perlunya respon yang cepat dari pemerintah dalam memproses bantuan yang sudah ada agar masyarakat dapat memanfaatkan secara langsung dan perlunya pemerataan pembagian bantuan dalam bentuk apapun.
2. Bagi para rumah tangga pengrajin yang berada pada tahap prasejahtera, KS I, KS II, KS III agar dapat ditingkatkan lagi dalam usaha pencapaian pemenuhan indikator kesejahteraan, dengan memberikan kesempatan dan dukungan kepada anggota keluarga untuk ikut berpartisipasi dalam suatu organisasi masyarakat, dan memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial walaupun jumlah kecil namun teratur, sehingga rumah tangga pengrajin

industri batu bata nantinya dapat memenuhi indikator Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.

3. Pemerintah agar lebih memperhatikan dan membimbing rumah tangga pengrajin industri batu bata agar pendapatan rumah tangga mereka lebih meningkat sehingga kesejahteraan meningkat pula, memberikan sosialisasi dalam pentingnya pendidikan yang tinggi dan pentingnya berorganisasi, agar indikator kepedulian sosial yang ditetapkan oleh BKKBN dapat dipenuhi.